

PENGARUH SARANA PRASARANA TERHADAP PENGEMBANGAN MUTU PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN HIDAYATUL QOMARIAH KOTA BENGKULU

Evi Anugrah Ningtyas¹, Witri Meilandari², Eldy Agustian³, Yona Listio Tesha⁴, Muhammad Ilham Gilang⁵

^{1,2,3,4,5}UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

Email: evianugrah454@gmail.com¹, witrimeilandari05@gmail.com², eldyagustian15@gmail.com³, yonalistio07@gmail.com⁴, muhhammadilham@gmail.com⁵

Abstrak: Pendidikan memiliki peran strategis dalam mencetak generasi berkualitas yang berdaya saing dan berakhlak mulia. Sarana dan prasarana menjadi elemen fundamental dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pencapaian mutu pendidikan. Penelitian ini berfokus pada analisis pengaruh sarana dan prasarana terhadap pengembangan mutu pendidikan di Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah, Kota Bengkulu. Pondok pesantren, sebagai lembaga pendidikan berbasis agama, tidak hanya berfungsi sebagai tempat pembelajaran ilmu agama tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan pengembangan keterampilan santri. Dengan menggunakan metode wawancara, observasi langsung, dan studi dokumen, penelitian ini menggali berbagai perspektif dari santri, pengajar, dan pengurus pesantren untuk mengevaluasi kondisi fasilitas yang tersedia serta dampaknya terhadap proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun pesantren telah menyediakan berbagai fasilitas seperti ruang kelas, masjid, asrama, perpustakaan, dan lapangan olahraga, kondisinya masih memerlukan perhatian lebih. Beberapa masalah utama yang ditemukan mencakup keterbatasan ruang kelas, minimnya fasilitas perpustakaan, kurangnya laboratorium yang memadai, dan kondisi asrama yang belum optimal untuk menunjang kenyamanan santri. Hambatan ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk keterbatasan anggaran, manajemen fasilitas yang belum maksimal, serta kurangnya dukungan dari pihak eksternal seperti pemerintah dan mitra swasta.

Kata Kunci: Sarana Dan Prasarana, Mutu Pendidikan, Pondok Pesantren, Pengembangan Fasilitas, Hidayatul Qomariyah, Pendidikan Agama.

Abstract: Education has a strategic role in producing a quality generation who is competitive and has noble character. Facilities and infrastructure are fundamental elements in creating a learning environment that supports the achievement of quality education. This research focuses on analyzing the influence of facilities and infrastructure on developing the quality of education at the Hidayatul Qomariyah Islamic Boarding School, Bengkulu City. Islamic boarding schools, as religious-based educational institutions, not only function as places for learning religious knowledge but also as a

means of character formation and skill development for students. Using interview methods, direct observation and document study, this research explores various perspectives from students, teachers and Islamic boarding school administrators to evaluate the condition of available facilities and their impact on the learning process. The research results show that although Islamic boarding schools have provided various facilities such as classrooms, mosques, dormitories, libraries and sports fields, their conditions still require more attention. Some of the main problems found include limited classroom space, lack of library facilities, lack of adequate laboratories, and dormitory conditions that are not optimal to support the comfort of students. These obstacles are caused by various factors, including budget limitations, inadequate facility management, and lack of support from external parties such as the government and private partners.

Keywords: *Facilities and Infrastructure, Quality of Education, Islamic Boarding School, Facility Development, Hidayatul Qomariyah, Religious Education.*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk generasi yang berkualitas, berdaya saing, dan berakhlak mulia. Salah satu aspek utama yang menunjang keberhasilan pendidikan adalah ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Dalam konteks lembaga pendidikan seperti pondok pesantren, sarana dan prasarana menjadi elemen fundamental untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan produktif. Pondok pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan agama, tetapi juga sebagai tempat pembinaan akhlak dan pengembangan potensi santri dalam berbagai bidang kehidupan. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa sarana dan prasarana yang ada dapat mendukung tujuan-tujuan tersebut. Sarana dan prasarana meliputi segala bentuk fasilitas yang secara langsung atau tidak langsung mendukung proses pembelajaran. Sarana mencakup fasilitas utama seperti ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, alat peraga, dan perangkat teknologi. Sementara itu, prasarana mencakup fasilitas pendukung seperti asrama, masjid, lapangan olahraga, dapur umum, dan sanitasi. Ketersediaan sarana dan prasarana yang baik dapat meningkatkan motivasi belajar, mempercepat pemahaman, dan menciptakan suasana belajar yang nyaman. Sebaliknya, keterbatasan fasilitas dapat menjadi penghambat dalam mencapai mutu pendidikan yang diharapkan.

Di Kota Bengkulu, Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah menjadi salah satu lembaga pendidikan yang telah berkontribusi besar dalam membentuk generasi muda yang berakhlak mulia dan memiliki kompetensi keagamaan yang kuat. Sebagai salah satu pesantren yang terus berkembang, Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah menghadapi tantangan dalam menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung kegiatan pendidikan dan pembinaan santri. Pesantren ini memiliki visi untuk mencetak santri yang tidak hanya unggul dalam ilmu agama, tetapi juga mampu bersaing dalam dunia modern yang penuh tantangan. Namun, seperti banyak pesantren lainnya, Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah juga menghadapi masalah umum terkait keterbatasan atau perkembangan sarana dan prasarana. Beberapa tantangan yang sering dihadapi antara lain keterbatasan ruang kelas yang layak, kurangnya fasilitas pendukung seperti laboratorium sains dan komputer, serta kondisi asrama yang kurang memadai. Selain itu, keterbatasan anggaran seringkali menjadi hambatan utama dalam pengembangan fasilitas di pesantren. Hal ini menjadi perhatian khusus, mengingat kebutuhan akan sarana dan prasarana yang memadai terus meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah santri dan kompleksitas kebutuhan pendidikan.

Masalah keterbatasan sarana dan prasarana ini tentu berdampak langsung pada mutu pendidikan di pesantren. Proses pembelajaran menjadi kurang optimal jika fasilitas yang tersedia tidak memadai. Misalnya, keterbatasan ruang kelas dapat mengakibatkan suasana belajar yang kurang nyaman, sementara ketiadaan laboratorium dapat membatasi santri dalam memahami konsep-konsep sains secara praktis. Selain itu, kondisi asrama yang kurang baik dapat memengaruhi kenyamanan santri dalam menjalani kehidupan sehari-hari, yang pada akhirnya juga berdampak pada konsentrasi belajar mereka. Dalam konteks ini, penting untuk mengkaji bagaimana pengaruh sarana dan prasarana terhadap mutu pendidikan di Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah. Mutu pendidikan tidak hanya diukur dari hasil akademik semata, tetapi juga dari aspek pembentukan karakter, pengembangan keterampilan, dan pencapaian tujuan pendidikan secara holistik. Dengan memahami hubungan antara sarana prasarana dan mutu pendidikan, dapat diidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pengembangan fasilitas di pesantren.

Faktor pendukung pengembangan sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah meliputi dukungan dari masyarakat, alumni, dan pemerintah daerah. Dukungan masyarakat seringkali diwujudkan dalam bentuk kontribusi dana, tenaga, atau material untuk pembangunan fasilitas pesantren. Sementara itu, peran alumni juga penting dalam memberikan bantuan finansial maupun jaringan untuk pengembangan pesantren. Pemerintah daerah dapat berkontribusi melalui program bantuan pendidikan atau hibah untuk peningkatan sarana dan prasarana. Di sisi lain, terdapat beberapa faktor yang menjadi hambatan dalam pengembangan fasilitas di pesantren. Salah satunya adalah keterbatasan anggaran yang dimiliki pesantren, terutama bagi pesantren yang belum memiliki sumber pendapatan tetap. Selain itu, kurangnya perhatian dari pihak terkait terhadap kebutuhan fasilitas pendidikan di pesantren juga menjadi tantangan yang perlu diatasi. Hambatan lainnya adalah kurangnya kemampuan manajemen pesantren dalam merencanakan dan mengelola pengembangan sarana prasarana secara berkelanjutan.

Untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut, diperlukan langkah-langkah strategis yang melibatkan berbagai pihak. Salah satunya adalah menganalisis secara mendalam pengaruh sarana dan prasarana terhadap pengembangan mutu pendidikan di Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan prioritas, mengevaluasi dampak fasilitas yang ada, dan merumuskan strategi pengembangan yang efektif. Dengan demikian, pesantren dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang ditawarkan kepada santri. Selain itu, penting untuk memberikan rekomendasi yang dapat membantu Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah dalam meningkatkan sarana dan prasarana demi menunjang mutu pendidikan. Beberapa rekomendasi yang dapat dipertimbangkan antara lain: pertama, mengoptimalkan pengelolaan dana pesantren dengan transparan dan akuntabel. Kedua, menjalin kemitraan dengan pihak swasta, pemerintah, dan organisasi sosial untuk mendapatkan dukungan finansial dan material. Ketiga, memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung pembelajaran, seperti menyediakan perangkat komputer dan akses internet bagi santri. Keempat, mengadakan program pelatihan bagi pengurus pesantren untuk meningkatkan kemampuan manajemen fasilitas.

Dengan adanya upaya yang terencana dan kolaboratif, diharapkan Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah dapat mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi dalam pengembangan sarana dan prasarana. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan mutu pendidikan di pesantren, tetapi juga memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar. Pesantren yang memiliki fasilitas memadai akan lebih mampu mencetak generasi yang berkualitas, yang tidak hanya unggul dalam ilmu agama, tetapi juga memiliki kemampuan untuk berkontribusi secara aktif dalam pembangunan bangsa. Kesimpulannya, sarana dan prasarana memiliki peran yang sangat vital dalam mendukung kualitas pendidikan di lembaga pendidikan, khususnya pondok pesantren. Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah di Kota Bengkulu menjadi contoh bagaimana pentingnya pengembangan fasilitas untuk menunjang mutu pendidikan. Dengan memahami pengaruh sarana dan prasarana serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pengembangannya, pesantren dapat merumuskan langkah-langkah strategis untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik. Artikel ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan inspirasi bagi semua pihak yang peduli terhadap kemajuan pendidikan di pondok pesantren.

METODE PENELITIAN

Wawancara dilakukan dengan melibatkan berbagai pihak di Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah, termasuk santri, ustaz/ustazah, dan pengurus pesantren, untuk mendapatkan informasi yang komprehensif mengenai pandangan mereka terhadap kondisi sarana dan prasarana yang tersedia serta dampaknya terhadap kegiatan belajar mengajar. Pemilihan responden dilakukan secara cermat untuk mencakup beragam perspektif yang relevan dengan fokus penelitian. Para santri, sebagai pengguna utama fasilitas, diharapkan dapat memberikan gambaran langsung mengenai pengalaman mereka dalam memanfaatkan sarana yang ada, seperti ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, hingga fasilitas asrama. Wawancara ini dirancang bersifat semi-terstruktur, yang memungkinkan responden menjelaskan pandangan, pengalaman, dan harapan mereka secara mendalam dan bebas, namun tetap dalam kerangka yang sesuai dengan tujuan penelitian. Metode ini dipilih untuk memberikan fleksibilitas dalam menggali informasi yang mungkin tidak

terungkap melalui pertanyaan tertutup. Santri, misalnya, dapat mengungkapkan bagaimana fasilitas tertentu mendukung atau bahkan menghambat proses belajar mereka. Mereka juga dapat memberikan masukan mengenai fasilitas yang menurut mereka perlu ditingkatkan untuk mendukung kenyamanan dan produktivitas belajar.

Di sisi lain, wawancara dengan ustaz dan ustazah difokuskan pada bagaimana kondisi sarana dan prasarana memengaruhi metode pengajaran yang mereka gunakan. Mereka juga diminta untuk berbagi pandangan mengenai peran fasilitas dalam mendukung penyampaian materi pelajaran secara efektif. Para ustaz/ustazah biasanya memiliki perspektif unik karena mereka tidak hanya memanfaatkan fasilitas sebagai pendidik tetapi juga memahami kebutuhan santri secara keseluruhan. Sementara itu, wawancara dengan pengurus pesantren bertujuan untuk menggali informasi mengenai upaya yang telah dan sedang dilakukan untuk meningkatkan kualitas sarana dan prasarana. Pengurus pesantren juga diminta menjelaskan tantangan yang dihadapi dalam menyediakan fasilitas yang memadai serta rencana strategis mereka ke depan. Pendapat mereka sangat penting untuk memahami kebijakan dan prioritas pengelolaan pesantren terkait sarana prasarana. Dalam wawancara ini, berbagai aspek sarana dan prasarana dianalisis, seperti kualitas ruang belajar, ketersediaan buku dan referensi di perpustakaan, akses terhadap teknologi informasi, hingga kondisi asrama dan fasilitas pendukung lainnya. Hasil wawancara tidak hanya diharapkan memberikan gambaran menyeluruh tentang kondisi yang ada tetapi juga menjadi bahan evaluasi untuk merumuskan rekomendasi perbaikan. Dengan melibatkan berbagai pihak dalam wawancara, penelitian ini diharapkan mampu menangkap dinamika dan kebutuhan nyata di lapangan, sehingga hasilnya dapat berkontribusi pada pengembangan pondok pesantren secara berkelanjutan.

Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung kondisi sarana dan prasarana yang tersedia di Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah. Peneliti mengunjungi berbagai fasilitas utama seperti ruang kelas, asrama, perpustakaan, laboratorium, dan berbagai fasilitas pendukung lainnya. Dalam kegiatan ini, peneliti mencatat secara rinci kondisi fisik setiap fasilitas, meliputi kebersihan, kelengkapan, dan tingkat keefektifan penggunaannya oleh santri maupun tenaga pengajar. Pengamatan terhadap ruang kelas, misalnya, dilakukan untuk menilai kenyamanan dan kelayakannya sebagai tempat belajar.

Aspek yang diperhatikan meliputi ketersediaan meja dan kursi yang memadai, pencahayaan, sirkulasi udara, serta keberadaan alat-alat pendukung pembelajaran seperti papan tulis atau perangkat multimedia. Sementara itu, observasi di perpustakaan mencakup penilaian terhadap jumlah dan variasi koleksi buku, keteraturan penyimpanan, serta kemudahan akses santri dalam memanfaatkan fasilitas tersebut.

Asrama sebagai tempat tinggal santri juga menjadi fokus pengamatan. Peneliti mencatat bagaimana kondisi kamar tidur, ketersediaan tempat tidur dan lemari, kebersihan kamar mandi, serta fasilitas lain yang mendukung kenyamanan para santri dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Observasi ini penting untuk menilai sejauh mana asrama dapat memberikan lingkungan yang mendukung kesehatan fisik dan mental santri. Di laboratorium, peneliti mengamati keberadaan alat-alat yang mendukung pembelajaran praktikum, seperti perangkat sains, komputer, atau media teknologi lainnya. Peneliti mencatat tingkat pemanfaatan laboratorium dalam mendukung pembelajaran serta hambatan yang dihadapi, seperti kurangnya peralatan atau keterbatasan akses.

Fasilitas pendukung lainnya, seperti dapur, ruang makan, tempat ibadah, dan area olahraga, juga menjadi bagian dari observasi. Peneliti mencatat bagaimana fasilitas ini digunakan oleh santri dan apakah kondisinya memadai untuk mendukung kebutuhan sehari-hari mereka. Selama proses observasi, peneliti juga memperhatikan hambatan-hambatan yang mungkin muncul dalam penggunaan fasilitas. Hambatan ini bisa berupa kondisi fisik fasilitas yang rusak atau tidak terawat, keterbatasan jumlah fasilitas dibandingkan dengan jumlah pengguna, atau bahkan kendala teknis yang menghambat pemanfaatan teknologi. Semua temuan ini dicatat secara sistematis untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi aktual sarana dan prasarana di pondok pesantren. Hasil dari observasi ini diharapkan dapat memberikan data yang akurat dan mendalam tentang keadaan fasilitas pesantren, sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi dan merumuskan strategi peningkatan kualitas sarana dan prasarana. Dengan demikian, observasi ini tidak hanya menjadi langkah untuk mengidentifikasi permasalahan, tetapi juga menjadi pijakan untuk merancang solusi yang tepat dan berkelanjutan.

Studi dokumen dilakukan sebagai langkah analitis untuk mengkaji data tertulis yang relevan dengan perkembangan sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah. Dokumen-dokumen yang menjadi fokus dalam penelitian ini meliputi berbagai arsip penting, seperti laporan keuangan, proposal pengembangan fasilitas, data jumlah santri, serta dokumen lain yang memiliki keterkaitan langsung dengan kondisi dan pengelolaan fasilitas pesantren. Laporan keuangan dikaji untuk memahami alokasi anggaran yang diperuntukkan bagi pengadaan, pemeliharaan, dan pengembangan fasilitas. Data ini memberikan gambaran tentang sejauh mana prioritas pengelolaan dana diarahkan pada peningkatan sarana dan prasarana pendidikan. Selain itu, laporan keuangan juga membantu mengidentifikasi keterbatasan sumber daya yang mungkin menjadi penghambat dalam upaya pengembangan fasilitas pesantren.

Proposal pengembangan fasilitas merupakan dokumen lain yang penting dalam studi ini. Proposal ini mengungkapkan rencana strategis pesantren untuk meningkatkan kualitas sarana dan prasarana, termasuk prioritas pembangunan, estimasi biaya, serta target waktu penyelesaian. Analisis terhadap dokumen ini memberikan wawasan tentang visi pesantren dalam menghadirkan fasilitas yang lebih baik untuk mendukung proses pembelajaran dan kenyamanan santri. Data jumlah santri juga menjadi bahan kajian penting dalam studi dokumen. Informasi ini digunakan untuk mengevaluasi kesesuaian antara jumlah santri dengan kapasitas fasilitas yang tersedia. Dengan membandingkan data jumlah santri dan kondisi fasilitas, peneliti dapat menilai apakah kebutuhan dasar santri telah terpenuhi, atau ada kebutuhan mendesak untuk memperluas atau meningkatkan fasilitas tertentu.

Selain itu, dokumen-dokumen lain yang relevan, seperti laporan evaluasi tahunan, notulen rapat pengurus, dan arsip kegiatan, juga dikaji untuk melengkapi informasi. Dokumen ini memberikan gambaran tentang bagaimana pengelolaan fasilitas dilakukan secara rutin, termasuk tantangan yang dihadapi dan langkah-langkah yang telah diambil untuk mengatasinya. Studi dokumen ini tidak hanya berfungsi untuk memverifikasi data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi, tetapi juga untuk menggali informasi tambahan yang mungkin tidak terungkap dalam kedua metode tersebut. Analisis dokumen membantu memberikan konteks historis dan strategis terhadap perkembangan fasilitas di pesantren, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih holistik. Melalui pendekatan

ini, studi dokumen diharapkan dapat menyajikan data yang akurat dan terpercaya mengenai pengelolaan serta pengembangan sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah. Data tersebut akan menjadi landasan penting untuk merumuskan rekomendasi yang konstruktif bagi peningkatan kualitas fasilitas di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah memiliki berbagai fasilitas yang mendukung kegiatan belajar mengajar dan kehidupan sehari-hari para santri. Fasilitas utama yang tersedia di pesantren ini mencakup ruang kelas, masjid, asrama santri, area lapangan, serta perpustakaan kecil. Selain itu, terdapat beberapa fasilitas pendukung lain, meskipun kondisinya masih memerlukan perhatian untuk memastikan semua kebutuhan santri terpenuhi dengan baik. Ruang kelas yang dimiliki pesantren berfungsi sebagai tempat utama untuk proses pembelajaran formal. Meskipun ruang kelas ini telah mendukung kegiatan belajar sehari-hari, kondisinya masih jauh dari ideal. Beberapa kelas memiliki kapasitas yang terbatas sehingga terkadang kurang nyaman ketika jumlah santri yang hadir cukup banyak. Selain itu, kelengkapan fasilitas pendukung di ruang kelas, seperti papan tulis, meja dan kursi yang ergonomis, proyektor, serta alat peraga pembelajaran, masih sangat terbatas. Kekurangan ini memengaruhi efektivitas metode pembelajaran, terutama ketika pengajar ingin menggunakan pendekatan yang lebih interaktif dan modern.

Masjid menjadi pusat spiritualitas di Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah. Selain digunakan untuk melaksanakan salat berjemaah, masjid juga menjadi tempat penyelenggaraan berbagai kegiatan keagamaan seperti pengajian, kajian kitab, dan ceramah. Masjid ini memiliki peran penting dalam membentuk karakter spiritual para santri. Namun, kapasitas masjid yang terbatas sering menjadi kendala, terutama saat acara besar yang melibatkan seluruh santri dan pengajar. Selain itu, fasilitas pendukung seperti pendingin ruangan, tempat wudu, dan perlengkapan ibadah lainnya masih memerlukan peningkatan agar dapat menunjang kegiatan keagamaan dengan lebih baik. Asrama santri merupakan fasilitas penting yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan tempat tinggal para santri, terutama mereka yang berasal dari luar kota. Asrama ini dilengkapi dengan

kamar tidur, tempat penyimpanan barang, serta beberapa fasilitas dasar seperti kamar mandi dan dapur bersama. Namun, jumlah kamar yang tersedia belum sepenuhnya mencukupi untuk menampung semua santri dengan nyaman. Kondisi kamar tidur sering kali terlalu padat, dan fasilitas kamar mandi bersama terkadang tidak memadai, terutama pada saat puncak aktivitas harian. Selain itu, kebersihan dan perawatan fasilitas asrama menjadi perhatian penting, karena kenyamanan tempat tinggal sangat berpengaruh terhadap keseharian dan semangat belajar para santri.

Area lapangan di pesantren digunakan untuk berbagai kegiatan fisik, seperti olahraga, upacara bendera, hingga kegiatan ekstrakurikuler. Lapangan ini menjadi tempat yang penting bagi santri untuk mengembangkan kemampuan fisik, mempererat hubungan sosial, dan melatih keterampilan non-akademik. Namun, perawatan lapangan masih memerlukan perhatian lebih. Permukaan lapangan yang tidak rata atau berlumpur saat musim hujan sering kali mengurangi kenyamanan dalam penggunaannya. Penambahan fasilitas olahraga, seperti alat permainan bola, tiang voli, atau area jogging, akan sangat membantu dalam mendukung aktivitas fisik santri. Perpustakaan kecil di Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah menyediakan beberapa koleksi kitab klasik keagamaan dan buku-buku umum yang mendukung pembelajaran. Meskipun perpustakaan ini menjadi salah satu sumber literasi bagi santri, koleksi buku yang tersedia masih sangat terbatas. Buku-buku umum yang relevan dengan kebutuhan santri, seperti buku sains, sejarah, atau teknologi, jumlahnya tidak memadai. Selain itu, suasana perpustakaan yang kurang nyaman karena minimnya fasilitas membaca, seperti meja, kursi, dan pencahayaan yang memadai, menjadi kendala lain. Pengembangan perpustakaan, baik dari segi koleksi maupun fasilitas, sangat penting untuk menunjang kebutuhan literasi dan meningkatkan minat baca para santri.

Fasilitas laboratorium juga menjadi salah satu aspek yang memerlukan perhatian besar. Laboratorium yang idealnya digunakan untuk pembelajaran praktikum sains, komputer, atau teknologi masih sangat terbatas di pesantren ini. Meskipun terdapat beberapa peralatan dasar, jumlahnya tidak mencukupi untuk melayani seluruh santri yang membutuhkan. Selain itu, alat-alat yang tersedia sering kali kurang modern, sehingga tidak dapat mendukung pembelajaran secara maksimal. Kondisi ini menjadi tantangan besar,

terutama ketika pesantren ingin mengintegrasikan pembelajaran berbasis teknologi dan praktik yang relevan dengan kebutuhan zaman. Selain fasilitas utama tersebut, terdapat pula beberapa fasilitas pendukung lain, seperti dapur, ruang makan, kamar mandi umum, serta tempat ibadah kecil di area tertentu. Namun, fasilitas-fasilitas ini juga masih membutuhkan peningkatan dalam hal kapasitas dan kualitas. Kebersihan, pemeliharaan, serta pengelolaan yang baik diperlukan agar fasilitas ini dapat digunakan secara optimal oleh seluruh santri dan pengajar. Secara keseluruhan, fasilitas yang tersedia di Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah saat ini sudah cukup mendukung kegiatan sehari-hari para santri. Namun, peningkatan sarana dan prasarana masih sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih baik dan kondusif. Pengembangan ini tidak hanya akan meningkatkan kenyamanan, tetapi juga mendukung tercapainya tujuan pesantren dalam mencetak generasi yang unggul, berilmu, dan berakhlak mulia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana memiliki pengaruh signifikan terhadap pengembangan mutu pendidikan di Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah, Kota Bengkulu. Sarana dan prasarana yang memadai tidak hanya mendukung proses pembelajaran formal, tetapi juga membantu menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembentukan karakter dan pengembangan potensi santri secara holistik.

Kondisi fasilitas utama di pesantren, seperti ruang kelas, asrama, masjid, perpustakaan, dan laboratorium, saat ini masih memerlukan peningkatan untuk memenuhi kebutuhan yang semakin kompleks. Kekurangan fasilitas ini berdampak pada kenyamanan belajar, efektivitas pembelajaran, dan motivasi santri. Hambatan utama dalam pengembangan fasilitas di pesantren meliputi keterbatasan anggaran, kurangnya perhatian dari pihak terkait, dan tantangan dalam manajemen fasilitas secara berkelanjutan.

Namun, terdapat peluang besar untuk mengatasi hambatan tersebut melalui langkah-langkah strategis. Upaya pengelolaan dana secara transparan, kerja sama dengan pemerintah dan mitra swasta, melibatkan alumni, serta optimalisasi teknologi digital menjadi rekomendasi utama untuk meningkatkan kualitas sarana dan prasarana. Selain itu,

pelatihan bagi pengelola pesantren dalam perencanaan dan pengelolaan fasilitas dapat membantu meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan.

Dengan pengembangan yang terencana dan kolaboratif, Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah dapat mencapai visi dan misinya untuk mencetak generasi yang unggul, baik dalam ilmu agama maupun keterampilan duniawi. Pengelolaan sarana dan prasarana yang optimal akan mendukung terciptanya lingkungan pendidikan yang produktif, inovatif, dan berkelanjutan, sehingga pesantren dapat terus berkontribusi dalam membangun masyarakat yang berkualitas dan berakhlak mulia.

Saran

Untuk meningkatkan mutu pendidikan di Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah, disarankan agar pesantren mengoptimalkan pengelolaan dana secara transparan, menjalin kemitraan strategis dengan pemerintah, swasta, dan alumni, serta memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung pembelajaran. Selain itu, prioritas perbaikan fasilitas utama seperti ruang kelas, asrama, masjid, dan perpustakaan perlu dilakukan, disertai pelatihan bagi pengurus pesantren untuk meningkatkan kemampuan manajemen. Dengan melibatkan santri dan masyarakat dalam proses evaluasi dan pengembangan fasilitas, diharapkan pesantren dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif, modern, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, Y., Saraswati, D. L., & Supardi. (2023). Pembuatan Alat Peraga Roda Energi Guna Mempermudah Proses Pembelajaran IPA Terpadu. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(2), 359-366.
- Angkawat. (2020). Improving 4c Skills and Student Learning Outcomes through Device Assisted Creative Problem Solving (CPS) Learning Models on Static. *Journal of Advances in Education and Philosophy*, 4(11), 463-468.
- Hardjo, F. N., Permasari, A., & Permana, I. (2020). Pengembangan bahan ajar berbasis proyek pada materi energi untuk meningkatkan literasi sains siswa. *Journal of science education and practice*, 2(1), 27-43.

- Ismalia, Kusumawati, M., & Wahyuni, P. (2022). Investigating the Use of Phet Simulation as a Substitute for Practical Tools in Understanding the Concept of Static Electricity. *Journal of Education and Teaching Zone, 1*(1), 20–25.
- Pulungan, M., Zendrato, N., & Wulandari, R. (2023). Pemanfaatan ICT Berbasis Laboratorium PhET Colorado Dalam Pembelajaran IPA Materi Listrik Statis. *In: Seminar Nasional VII Biologi dan Pembelajarannya.*, 118-124.
- Ramdaniyati, R., & Mahligawati, F. (2024). E-poster for static electricity material based on STEM learning in junior high school. *In AIP Conference Proceedings, 3106*(1), 300-312.
- Sadly, D., & Akhsan, H. (2022). Development of a Practicum Guide on Static Electricity Using. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA, 9*(6), 4457-4464.
- Sartika, S. B., Efendi, N., & Rocmah, L. I. (2024). Pelatihan penggunaan laboratorium virtual bagi guru IPA dan matematika di SMP Sepuluh Nopember Sidoarjo. *Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4*(2), 201-208.
- Sofiani, Nurhayati, Sunarya, & Suryatna. (2018). Development of guided inquiry-based laboratory worksheet on topic of heat of combustion. *In Journal of Physics: Conference Series, 983*(1), 12-19.
- Umiliya, Wati, & Mahadi. (2023). The Effectiveness of the Application of PhET with Inquiry Learning Model to Improve Understanding of the Concept. *Journal of Science Education Research, 7*(2), 89-92.